

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Susanto (2013: 5) “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Tardif et al dalam Muhibbin Syah (2009: 197) “menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Anni dalam wijayanti (2009:10) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Menurut Rifa’i dan Anni (2011: 85) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah menjalani aktivitas belajar”.

Bersumber dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, hasil belajar secara umum diartikan sebagai hasil dari sebuah pencapaian belajar peserta didik, yang dapat diukur tingkat keberhasilan atau kegagalan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar. Tingkat kegagalan dan keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi setelah peserta didik menjalani proses belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hal itu dapat berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian, maka hasil belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Hasil belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Ruseffendi dalam Susanto (2013: 14) “Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat”.

Slameto (2010: 54-72) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yaitu:

a. Faktor jasmaniah

Kondisi ini berkaitan dengan fisik peserta didik yaitu kesehatan, cacat tubuh, panca indra. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar.

b. Faktor psikologis

Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu meliputi intelegensi, kedisiplinan, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat yaitu mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini dari kedua faktor tersebut faktor eksternal peserta didik yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik dalam hal ini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua, orang tua. Dengan perhatian ini dapat mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang lebih positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan dan kesulitan dalam belajar.

Kemudian faktor yang kedua adalah faktor internal yang berada dalam diri peserta didik itu sendiri yakni sikap kedisiplinan belajar peserta didik yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik itu sendiri, dengan disiplin belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan belajar akan tercapai.

2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Robert M Gagne dalam Slameto (2013:14-15) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 kategori yaitu:

1. Keterampilan motoris (motor skill)

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang ada pada diri individu itu sendiri. Keterampilan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui syaraf dan otot yang terkordinasi. Contoh melempar bola, main tenis, mengemudi mobil, dan lain sebagainya.

2. Informasi verbal (*verbal information*)

Yaitu kemampuan untuk mengenal dan menyimpan nama atau istilah, fakta, dan serangkaian fakta yang merupakan kumpulan pengetahuan. Orang dapat menjelaskan

sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dalam hal ini dapat mengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu inteligensi.

3. Kemampuan intelektual (*intellectual skills*)

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar atau lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol. Kemampuan belajar carainila yang disebut kemampuan intelektual contohnya dapat membedakan huruf, menyebut tanaman yang sejenis dan lain sebagainya.

4. Strategi kognitif (*Cognitive Strateggiest*)

Strategi kognitif merupakan kemampuan internal yang terorganisasi, yang dapat membantu pembelajar dalam proses belajar, proses berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Kemampun ini berbeda dengan kemampuan intelektual dan tidak dapat dipelajari dengan satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus.

5. Sikap (*Attitudes*)

Sikap merupakan perilaku atau karakter yang dimiliki oleh individu, kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya *domain* yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

2.1.2 Kedisiplinan

2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2004: 31) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar peserta didik dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku

dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Rusyan (2003:74) disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Karena disiplin mengarahkan kegiatan belajar secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dan mencapai tujuan belajar.

Siti Soelasma (1983:11) disiplin dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan prestasi berarti secara konsisten dan terus menerus bertingkah laku sesuai dengan tuntutan yang harus dilakukan supaya belajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Bersumber dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk ketaatan, kepatuhan terhadap suatu peraturan tata-tertib yang ada di sekolah dan senantiasa diciptakan untuk mengatur perilaku peserta didik. Setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap peraturan dan tata-tertib yang berada di sekolahnya itu bisa disebut kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian apabila di sekolah telah diterapkan disiplin pada diri peserta didik, tentu akan mempermudah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menyenangkan dalam rangka mewujudkan pendidikan berkualitas. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik rata-rata memiliki pencapaian hasil belajar yang baik juga, dan begitu juga sebaliknya peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar rendah rata-rata pencapaian hasil belajarnya pun kurang maksimal.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan belajar yaitu menurut Tu'u (2004: 48-49) dibagi kedalam empat hal yaitu:

1. Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikan.
3. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut Brown dalam M.H Nazir Karim (2010 : 125-128) mengelompokan penyebab perilaku peserta didik yang tidak disiplin sebagai berikut:

1. Perilaku tidak disiplin bisa dilakukan oleh guru.
2. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku kurang atau tidak peduli.
3. Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh peserta didik misalnya peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home*.

Maka dapat disimpulkan sekolah merupakan faktor yang paling dominan yang bisa mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa, karena sekolah merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Disekolah juga dilakukan upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik. Jadi dalam hal ini, ada upaya persuasif, preventif dan kuratif sehingga perilaku yang kurang baik yang melanggar tata tertib dapat terkendali.

2.1.2.3 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses belajar, agar tujuan belajar bisa tercapai, dengan disiplin belajar yang ditanamkan pada diri peserta didik akan membentuk sikap, tanggung jawab dan perilaku yang mendukung suksesnya proses belajar. Sejalan dengan itu menurut Tulus Tu'u (2004:38-43) fungsi disiplin dibagi enam fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, keperibadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain makhluk individu juga makhluk sosial dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan berjalan dengan baik.

2. Membangun keperibadian

Setiap orang memiliki keperibadian yang berbeda-beda namun pertumbuhan keperibadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan keperibadian yang baik.

3. Melatih keperibadian

Sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk semata-mata dalam waktu singkat, namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk keperibadian tersebut melalui latihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu sendiri.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar, hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi untuk mematuhi peraturan.

6. Mencipta lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para peserta didik, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu, hal itu diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

2.1.2.4 Indikator Disiplin Belajar

Menurut Tulus Tu'u (2004: 91) mengolongkan kedisiplinan dalam hal yaitu meliputi:

1. Dapat mengatur waktu belajar dirumah

Pelaksanaan peraturan sekolah memberi dorongan dan motivasi perubahan perbuatan yang lebih baik, teratur, rajin belajar serta ketaatan dan kepatuhan pada peraturan sekolah akan memberi akibat pada hasil belajar yang lebih baik.

2. Rajin dan teratur belajar

Bila peserta didik belajar teratur, rajin dan berusaha dengan sungguh-sungguh maka akan berdampak baik bagi pencapaian hasil belajarnya.

3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan perhatian penuh saat pembelajaran agar berpengaruh pada hasil belajar yang lebih baik, begitu juga sebaliknya apabila peserta didik kurang memberikan perhatian yang baik saat belajar maka pencapaian hasil belajar akan relatif rendah.

4. Ketertiban diri saat belajar dikelas

Ketertiban, ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan disekolah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar pencapaian hasil belajar bisa maksimal.

2.1.2.5 Tujuan Disiplin Belajar

Menurut Bernhard dalam Shocib (2014: 3) “menyatakan tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik”.

Sedangkan menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u (2004:35-36) menyatakan tujuan disiplin belajar sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainya.
5. Menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan, tujuan disiplin adalah mencegah perilaku menyimpang peserta didik, mendorong agar melakukan hal-hal yang baik, membentuk keperibadian yang bertanggung jawab, melatih peserta didik beradaptasi pada peraturan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar pencapaian hasil belajar peserta didik maksimal.

2.1.2.6 Perlunya Disiplin Belajar

Dalam proses belajar peserta didik perlu ditanamkan disiplin belajar agar peserta didik memahami dan mentaati peraturan yang dibuat sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai kesuksesan dan hasil belajar yang optimal. Pentingnya disiplin belajar menurut Tulus Tu'u (2004: 37) yaitu sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat untuk optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, betapa pentingnya kesadaran sikap disiplin peserta didik dalam proses belajar, agar peserta didik mendapatkan prestasi hasil belajar yang maksimal. Peserta didik yang memiliki kesadaran kedisiplinan yang baik akan senantiasa patuh terhadap peraturan, kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini akan menjadi sebuah kebiasaan ketika berada dimanapun untuk patuh dan taat terhadap peraturan, sehingga nantinya baik di lingkungan masyarakat, lingkungan pekerjaan, lingkungan kantor mereka senantiasa mentaati dan mematuhi setiap peraturan yang ada.

2.1.3 Perhatian Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2013:105) “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari

lingkungannya”. Implementasi perhatian yang dimaksud adalah perhatian orang tua yang dapat membentuk sikap disiplin peserta didik sebagai salah satu faktor yang mendukung terhadap pencapaian hasil belajar anak disekolah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2015:14) “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Yang dimaksud perhatian dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki kepedulian dan kesadaran untuk mendorong anaknya dalam pencapaian keberhasilan anak mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Stern dan Bigot dalam Suryabrata (2015:14) “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”. Objek yang dimaksud adalah orang tua yang merupakan faktor pendorong anak yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya.

Menurut Tulus Tu’u (2004:16) “Mengemukakan bahwa pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga, keluarga disini adalah orang tua”. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang”.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah orang tua yang memiliki hubungan dan perhatian yang baik terhadap anak-anaknya cenderung memberi stimulus yang baik terhadap perilaku dan pencapaian hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya jika orang tua memiliki hubungan dan perhatian yang kurang baik terhadap anaknya maka akan berdampak negatif bagi perilaku dan pencapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan menurut beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu rangsangan atau pemusatan terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini adalah perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

2.1.2.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata (2015:14-15) untuk memudahkan persoalan maka perhatian dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perhatian insentif, dan
2. Perhatian tidak insentif

Maka makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya.

b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perhatian seponatan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak disengaja)
2. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksi).

Perhatian jenis yang pertama timbul begitu saja, “seakan-akan” tanpa usaha, tanpa disengaja, sedangkan jenis yang kedua timbul karena usaha, dengan kehendak.

c. Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:

1. Perhatian terpancar (ditributif)

Perhatian terpancar pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek.

2. Perhatian terpusat (konsentratif)

Perhatian terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas.

2.1.2.3 Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua

Wujud perhatian orang tua terhadap anaknya terutama dalam upaya membantu anak mencapai sikap disiplin antara lain yaitu dengan memberikan hak pada anaknya yaitu antara lain:

1. Memilih lingkungan yang baik

Baik buruknya lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu orang tua harus memilih lingkungan yang baik bagi anaknya agar memberikan pengaruh yang baik juga terhadap tumbuh kembang anak.

2. Merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya

Orang tua berkewajiban secara kodrati untuk mendidik dan merawat anak sebagai karunia dari Tuhan yang di amanahkan. Anak yang dirawat dengan baik maka dia akan tumbuh dengan baik pula.

3. Mendapatkan rasa aman.

Orang tua berkewajiban untuk memberikan perlindungan dan rasa aman terhadap anaknya, karna setiap orang ingin tumbuh dan berkembang dalam kondisi dan perasaan yang aman.

4. Mendapat kasih sayang.

Seorang anak tidak cukup dengan diberikan materi, namun anak perlu juga diberikan kasih sayang yang baik dari orang tuanya.

5. Mendapatkan pembinaan keagamaan.

Anak perlu dibina akhlaknya agar memiliki moral yang baik sesuai kepercayaan yang dianut.

6. Mendapatkan pendidikan dan bimbingan

Orang tua wajib memberikan pendidikan dan bimbingan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan potensi anak.

7. Dicumpani kebutuhan hidupnya

Kebutuhan dasar yang berhak diterima anak adalah kebutuhan jasmaniah seperti tercukupi segala kebutuhan mendapatkan makanan halal, mendapatkan tempat tinggal untuk terlindung dari hujan dan panas dan ancaman lainya terhadap anak.

2.1.2.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut abu ahmadi (2008: 85-87) berpendapat bahwa yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak melalui perhatian orang tua sebagai yaitu berikut:

1. Memberi kebebasan

Memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan waktu belajar. Waktu belajar yang dibuat oleh anak sendiri itu mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.

2. Memberi penghargaan atau hukuman.

Penghargaan yang diberikan orang tua kepada anak tidak harus berupa benda atau barang, pujian juga sudah cukup bagi anak merasakan apa yang dilakukan dihargai oleh orang tuanya. Sebaliknya, didalam memberikan hukuman sebaiknya orang tua membicarakan engn anak untuk menentukan hukuman apa yang akan diterima anak. Hukuman yang diberikan bukan murni dari orang tua tapi juga dari anak sendiri yang menentukan.

3. Memberi contoh yang baik

Orang tua memberikan contoh yang baik seperti tidak menonton televisi ketika waktu jam belajar anak. Menemani anak ketika belajar akan membuat anak merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tuanya terlibat dalam kegiatan belajarnya.

4. Membantu kesulitan belajar

Perhatian orang tua juga ditunjukkan dengan membantu kesulitan belajar yang dihadapi anaknya. Orang tua dapat membantu kesulitan belajar anaknya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua. Jika orang tua tidak menguasai hal-hal yang dipelajari anaknya, orang tua masih bisa membantu dengan menawarkan kepada anak untuk mengikuti bimbingan belajar atau les untuk mengatasi kesulitan belajar di luar sekolah.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Kajian Empirik Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Cahyo Adi Nugroho (2017)	Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X Program Keahlian Akuntansi Peserta didik Smk 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017	1) Perhatian Orang Tua berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 2) Disiplin Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 3) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi 4) Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
2	Kartika Rismawati (2015)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Di Daerah Binaan III Kecamatan	Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa 5,4% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh perhatian orang tuanya. Sedangkan 94,6% dipengaruhi oleh faktor

		Kandangserang Kabupaten Pekalongan	lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.
3	Tri Udaningsih (2005)	Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik kelas II SMA NEGRI 1 Kutowunangun Kebumen Tahun Ajaran 2004/2005	Hipotesis pertama menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hipotesis kedua menunjukkan kontinuitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil uji simultan diperoleh hitung $F = 14,186$ dengan probabilitas 0,000 yang berarti uji hipotesis ke tiga pengaruh perhatian orang tua dan kontinuitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

Dari hasil kajian penelitian empirik sebelumnya peneliti mendapatkan acuan untuk pengembangan penelitian yang akan dilakukan di SMA N 1 Manonjaya dengan 3 variabel yang berkaitan yaitu perhatian orang tua sebagai variabel bebas, kedisiplinan belajar sebagai variabel intervening, dan hasil belajar sebagai variabel terkait maka hal ini sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini grand teori yang di gunakan adalah teori belajar Robert M Gagne. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga elemen yang penting yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:10). Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2013:54) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini kondisi eksternal yang dimaksud adalah perhatian

orang tua sedangkan kondisi internal adalah kondisi yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu kedisiplinan belajar peserta didik.

Menurut Jhone Locke “Akal manusia bersifat polos ia akan terisi bila diisi, untuk mengisi dan merangsang akal maka diperlukan indra sebagai alat untuk mendapatkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari”. Pengalaman itulah yang selalu mempengaruhi akal untuk bertindak dan berpikir untuk mengetahui suatu objek tertentu. Lock berkesimpulan bahwa setiap individu lahir sebagai kertas putih dan lingkungan tersebutlah yang akan mengisi kertas putih tersebut dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua. Artinya tidak semata-mata sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal dengan demikian, lingkungan yang baik adalah tempat untuk membentuk dan membina pribadi yang ideal bukan semata-mata dari bakat anak tersebut. Orang tua merupakan pendidikan pertama dan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, banyak sekali kesempatan dan waktu untuk berinteraksi. Kesempatan dan waktu tersebut yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan diri pada anak.

Perhatian dan perlakuan setiap orang tua dalam memberikan kasih sayang terhadap anaknya tentu tidak sama. Orang tua yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anaknya akan cenderung memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Begitu juga sebaliknya orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya cenderung memberikan kebebasan tanpa memberikan pengawasan, bimbingan dan arahan.

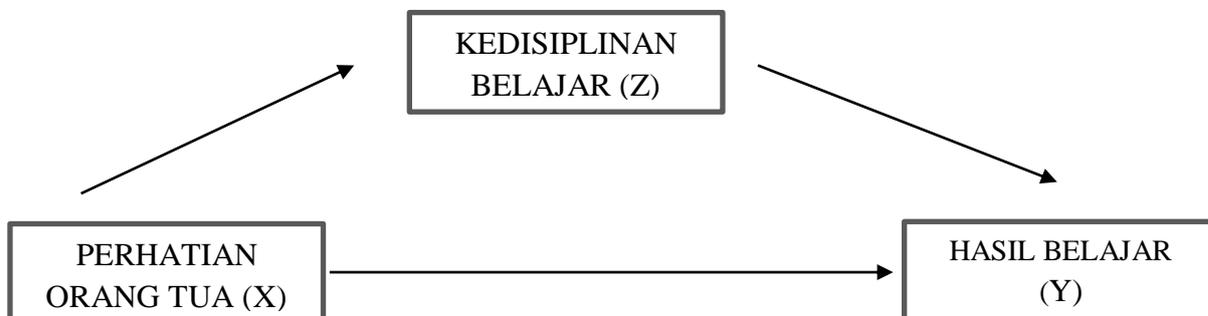
Hal tersebut yang akan berdampak terhadap cara belajar anak disekolah sehingga banyak kasus kegagalan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh lemahnya disiplin belajar peserta didik.

Dengan kondisi perhatian orang tua yang berbeda-beda, hal ini tentunya akan mempengaruhi cara peserta didik belajar di kelas dan kemudin dampaknya terhadap hasil belajar. Dengan demikian pencapaian hasil belajar anak yang memiliki perhatian yang baik dari orang tuanya tentunya akan berbeda dengan pencapaian hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perhatian kurang baik dari orang tuanya.

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal peserta didik dalam hal ini sikap kedisiplinan belajar peserta didik. Disiplin belajar yang tinggi akan menjadi kunci utama kesuksesan peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal kemudian juga sebaliknya peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang baik pencapaian hasil belajarnya pun kurang maksimal. Untuk memiliki keperibadian yang unggul diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun, dan disiplin”. Hal ini sebagaimana pendapat Wardiman dalam Tulus Tu’u (2004:36-37) “Keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan keunggulan tersebut”. Dengan demikian kedisiplinan merupakan aspek yang sangat penting bagi kesuksesan seorang dalam proses belajarnya yang berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas ada keterkaitan antara perhatian orang tua, disiplin belajar dan hasil belajar. Maka dalam penelitian ini akan menguji pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dan dampaknya terhadap

hasil belajar. Sehingga dalam penelitian ini hubungan antar variabel yang dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan hubungan antar variabel, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

(1) Hipotesis ke-1:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar.

(2) Hipotesis ke-2:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

(3) Hipotesis ke-3:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

(4) Hipotesis ke-4:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua dengan hasil belajar secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua dengan hasil belajar secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar.